

TRADISI SEMA 'AN AL-QUR'AN JAM'IYYAH HAFIDH DI PESANTREN TARBIIYATUL QUR'AN AL-FALAH TULUNGAGUNG



Mohamad Syahrul Munir

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: Mohsyahru01@gmail.com

Ali Abdur Rohman

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email : alidur55@gmail.com

Abstract

This research seeks to explain the tradition of the al-Qur'an sema'an which has long been practiced in the Tarbiyyah Al-Qur'an Al-Falah Islamic boarding school Doroampel, Sumbergempol sub-district, Tulungagung, which includes the history of the tradition or routines to the meanings contained in the tradition. The method used in this study is a qualitative research method that is field research using a triangular technique in obtaining field data and approaches to sociology and the living Qur'an. In this study, the authors get the findings; First, the al-Qur'an sema'an tradition which is carried out at the Tarbiyyah Al-Qur'an Al-Falah Islamic boarding school in Doroampel, Sumbergempol sub-district, Tulungagung, which has been going on since 2010 until now with the initial aim of only preserving the culture that is inherent in Doroampel village. Sumbergempol district, Tulungagung. Second, based on Karl Mennheim's theory, it was found that this Qur'anic sema'an tradition has three meanings, namely objective meaning, expressive meaning, and documentary meaning

Keywords: *Tawāṣul, Sema'an, Al-Falah Doroampel, Preservation of Tradition.*

Abstrak

Penelitian ini membuka tabir dan menumbuhkan spirit dalam menghafalkan al-Qur'an. Peneliti berusaha menjelaskan tradisi sema'an al-Qur'an yang sudah lama dipraktikkan di Pondok Pesantren Tarbiyyah al-Qur'an Al-Falah Doroampel,

Sumbergempol, Tulungagung, yang meliputi sejarah tradisi atau rutinan hingga makna-makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik triangulasi dalam memperoleh data lapangan dan pendekatan sosiologi dan *living Qur'an*. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil temuan; *pertama*, tradisi sema'an al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyyah Al-Qur'an Al-Falah Doroampel kecamatan Sumbergempol, Tulungagung yang sudah berlangsung sejak tahun 2010 hingga sekarang dengan tujuan awalnya hanya melestarikan budaya yang sudah melekat di desa Doroampel, Sumbergempol, Tulungagung. *Kedua*, berdasarkan teori Karl Mennheim, didapatkan bahwa tradisi sema'an al-Qur'an ini mempunyai tiga makna, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Kata Kunci: : : *Tawāṣul*, *Sema'an*, Al-Falah Doroampel, Pelestarian Tradisi.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sering terjadi polemik terkait menggunakan metode sema'an salah satunya adalah masyarakat sekitar ada yang terganggu dengan bacaan keras dari *sema'an* al-Qur'an, dan ketika bacaan al-Qur'an sampai pada telinga masyarakat menuntut mereka untuk mendengarkan dengan seksama sehingga mengurangi fokus dalam melakukan aktifitas. Hal ini termaktub dalam QS. al-A'rāf ayat 24: "*Dan ketika Al-Qur'an dibacakan kepadamu maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.*" Sebenarnya alasan mendasar *sema'an* dapat mengganggu adalah suara keras dari *sound system* sehingga dapat dikondisikan dengan menurunkan volume. Maksud yang baik juga harus dengan metode yang baik, dan dapat disimpulkan bahwa sema'an adalah tradisi yang baik dengan mempertimbangkan volume suara yang dilantunkan.

Hidupnya al-Qur'an ditengah masyarakat merupakan aspek yang menarik untuk dikaji dari sekian banyak fenomena. Salah satu tradisi *living Qur'an* yang cukup banyak dipraktikkan adalah tradisi *sema'an* al-Qur'an. Tradisi *sema'an* al-Qur'an ialah tradisi membaca (memperdengarkan) dan mendengarkan bacaan ayat suci al-Qur'an secara bersama-sama, yang pada saat kegiatan tersebut Sebagian peserta ada yang berperan membaca dan ada

pula yang mempunyai peran untuk menyimak dimana selain para santri juga disimak oleh para tetangga masjid baik bapak-bapak maupun ibu-ibu.¹

Selanjutnya, aktifitas *sema'an* al-Qur'an adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an di kalangan Nahdlatul Ulama (NU), masyarakat dan pesantren pada umumnya.² Salah satu kegiatan yang menarik untuk dikaji yaitu tradisi *sema'an* al-Qur'an yang diamalkan oleh Jam'iyyah Hafidh Pondok Pesantren Tarbiyyah al-Qur'an al-Falah Doroampel Tulungagung sebagai sarana murojaah. Kegiatan ini berbeda dengan *sema'an* umumnya, yang mana praktik *sema'an* ini mewajibkan setoran al-Qur'an oleh setiap anggotanya dan disetorkan kepada pendamping.³ Maka dari itu, hal ini perlu dilacak lebih mendalam: apa dasar yang melatarbelakangi kegiatan ini, bagaimana keunikannya, bagaimana asal terbentuknya dan apa makna yang terkandung dalam fenomena ini.

Sebelum menuliskan penelitian mengenai tradisi *sema'an* al-Qur'an, hendaknya peneliti terlebih dahulu melakukan kajian penelitian terdahulu yang membahas mengenai *sema'an* al-Qur'an. Hal ini peneliti lakukan guna mencegah plagiasi. Di antara karya tulis ilmiah yang mengkaji mengenai *sema'an* al-Qur'an ialah "Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)" karya Miftahul Huda;⁴ "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Living Quran di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)" karya Siti Faizah;⁵ "Tradisi Riyadhah Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)" karya Nabilatun Nada.⁶ Tulisan ini berusaha menjelaskan berbagai macam metode yang digunakan

¹ Fikriyyah Qothrun Nadaa, "Metode Mudarabah Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 48–55, doi:10.46963/alliqo.v6i1.248.

² Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90, doi:10.20414/jpk.v17i2.4578.

³ L Muasomah and H Hikmawati, "Manajemen Pondok Pesantren Baitul Akbar Babadan Pangkur Ngawi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Qur'an Santri," *Inisiasi: Jurnal Manajemen*, 2 (2022): 1–5, <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/view/664%0Ahttp://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/download/664/305>.

⁴ Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)," 21, No. 1 (2020): 1–9.

⁵ Ainur Rosyidah Siti Faizah, "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di Tpq Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang)," *Ilmu Al-Qur'an Tafsir Dan Hadist* 5, no. 1 (2022): 96–121.

⁶ Nabilatun Nada, "Tradisi Riyadhah Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur) Skripsi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4 (2016): 1–23.

dalam kegiatan *sema'an* al-Qur'an serta implikasinya dan karakteristik metode tersebut.⁷

Selanjutnya karya tulis Fatkhulloh Najib menjelaskan tentang seseorang yang sudah kuat hafalannya cenderung terbuka dan yang belum kuat hafalannya cenderung tertutup. Selanjutnya karya tulis miliknya Miftahul Huda. Di dalamnya menjelaskan Tadisi sema'an al-Qur'an dilaksanakan malam Ahad Legi dan ditutup pada Ahad pagi kemudian dilanjutkan dengan sholat Dhuha, tradisi ini dijadikan sebagai sarana wirid di pondok tersebut. Berikutnya ialah karya tulis Uyun Nadliroh yang menjelaskan bahwa kegiatan *sema'an* Al-Qur'an dilaksanakan mingguan dan bulanan guna untuk melihat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. terakhir ada karya tulis ilmiah lain karya Holisotul Fajriyah yang mencoba mengungkapkan bagaimana pengaruh kegiatan *sema'an* Al Qur'an data menambah kualitas hafalan para santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Qur'ani Mangkuyudan Surakarta.⁸

Dari pengamatan peneliti mengenai artikel *sema'an* di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada artikel penelitian yang membahas tradisi *sema'an* di Pondok Pesantren Tarbiyyah al-Qur'an Al-falah Doroampel Tulungagung. Oleh karenanya, tulisan ini bertujuan meneliti bagaimana tradisi *sema'an* yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Tarbiyyah Al-Qur'an Al-Falah Tulungagung.

Selayang pandang mengenai Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-falah doroampel yang disingkat dengan (PPTQ) merupakan pondok pesantren yang memiliki program kegiatan *sema'an* di mana para santri menyeter hafalan yang ia sudah hafal kepada guru atau temannya, akan tetapi *sema'an* yang di lakukan santri ini memiliki ciri khas tertentu yaitu adanya program *sema'an* yang diadakan pada setiap hari Ahad Kliwon atau satu bulan sekali, kegiatan ini diikuti oleh para *sami'in* yang terdiri dari para warga sekitar masjid maupun lingkup santri Pondok.⁹ Tujuan dari kegiatan rutin ini adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan atau sebagai sebagai sarana murojaah dan juga sebagai sarana menjalin silaturahmi dengan para alumni.

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dituliskan dalam penelitian ini, peneliti berusaha merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, Bagaimana sejarah munculnya *sema'an* al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyah Al-Qur'an Al-Falah? *Kedua*,

⁷ Arini and Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur."

⁸ Fenny Farhana Mohd Sajari and Hafizhah Zulkifli, "Pelaksanaan Model Tasmik J-Qaf Secara Dalam Talian : Satu Pendekatan [Implementing The Tasmik J-Qaf Model Online: Current Approach]," *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)* 1, no. 3 (2021): 1–14.

⁹ Maskur Maskur, "Tradisi Sema'an Al-Quran Di Pondok Pesantren," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 68–82, doi:10.46963/alliqo.v6i1.320.

bagaimana bentuk makna yang terkandung dalam tradisi *sema'an* ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat lapangan. Selanjutnya data yang dikumpulkan peneliti merupakan data dokumentasi yang bersifat wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan dan mengelola data lapangan, pendekatan *living Qur'an*, dan pendekatan ilmu tafsir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Karl Mannheim mengenai makna tradisi. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan dampak terhadap penelitian berikutnya mengenai *living Qur'an*.

PEMBAHASAN

Sejarah Tradisi *Sema'an* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyah Al-Qur'an Al-Falah

Pondok pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Falah Doroampel Tulungagung merupakan salah satu pondok yang berada di Desa Doroampel Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Mayoritas santri baik putri maupun putra secara keseluruhan menganut agama Islam dengan ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dengan mayoritas warga sekitar yang masih Sebagian religious dan Sebagian masih kejawen. Dengan diadakannya kegiatan *sema'an* rutin setiap hari Ahad Kliwon semoga dapat membawa dampak positif bagi para santri dalam mengasah hafalannya terkhusus masyarakat sekitar pondok pesantren.¹⁰ Di samping itu, warga sekitar Pondok Pesantren Al-Falah Doroampel sendiri juga memiliki antusias yang tinggi dalam menghidupkan al-Qur'an di tengah masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kirim leluhur disetiap Ahad Kliwon yang nantinya dihadiahkan waktu pagi hari sebelum kegiatan *sema'an* dimulai dengan membawa *ambeng* untuk dibagi kepada seluruh santri dan *sami'in* dan warga sekitar.¹¹

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Falah Doroampel Tulungagung, yang menjadi wadah bagi para santri Hafidz dalam mengulang hafalan al-Qur'an. Untuk menjaga dan memperlancar hafalan Al-Qur'an-nya, para penghafal al-Qur'an mempunyai metode dan cara masing-masing agar tetap mengingat-ingat hafalan dihatinya. Tidak terkecuali di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Doroampel Tulungagung, para Hafidz memiliki kegiatan khusus untuk melakukan *murāja'ah*. *Murāja'ah* secara terminologi artinya

¹⁰ Wasilatul Ibad and Samsul Arifin, "Makna Tradisi Khatm Al-Quran Di Asta Batu Ampar Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2021): 105–19.

¹¹ Hani Darmayanti, "Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan," *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 58–65.

mengulang hafalan atau pelajaran yang telah diajarkan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan tradisi *sema'an* al-Qur'an tersebut.¹²

Terbentuknya Jam'iyah Hafidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Falah Doroampel Tulungagung tidak serta merta langsung mempunyai banyak pembaca (*hāfīz*) dan *sami'in* layaknya saat ini. Pembentukan jamiyah tersebut berawal dari kegiatan kecil yaitu Kiai Taufiq Asrori sebagai pendiri pondok pesantren al-Falah Doroampel dengan para santri awal yaitu, ustadz Arip dan ustadz Nur mereka adalah hafidz yang memelopori kegiatan ini.¹³ Menurut keterangan dari Kiai Taufiq Asrori, ia mengadakan suatu kegiatan *sema'an* yang memiliki tujuan untuk melestarikan budaya kirim do'a kepada para leluhur melalui baca'an al-Qur'an dan menjaga serta memperkuat hafalan para santri yang sudah mempunyai hafalan banyak supaya dapat terlatih mentalnya dan membentuk karakter pembaca al-Qur'an yang *mutqin*.¹⁴ Lalu ia mengadakan rutinan yang dulunya dilaksanakan pada hari Jum'at *Pahing* sekarang dipindah dihari Ahad *Kliwon* setiap satu bulan sekali dimulai pada hari Sabtu pukul 12:00 WIB dan diakhiri pada hari Ahad pukul 13:00 WIB. Kegiatan *sema'an* untuk pertama kalinya terlaksana pada 15 Mei 2010 yang bertempat di Musholla Pondok dan sekarang bergabung dengan Masjid sekitar pondok.¹⁵

Setelah berjalan beberapa kali, Kiai Taufiq memiliki gagasan dan bermusyawah kepada Bapak Sahlan selaku Ta'mir Masjid Al-Karim untuk mengajak kepada para warga sekitar mengikuti kegiatan *sema'an* demi menghidupkan masjid dengan kegiatan yang positif dan bersama-sama *ngopeni* para santri penghafal al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan tersebut, dengan mengatakan: "*monggo, dumateng warga sekitar Masjid Al-Karim supados rawoh nderek-nderek nyima' lan mirengaken waosan Al-Qur'an bil Ghoib kanti niat hajat ngintun do'a lan ngalap Syafaatipun kanjeng Nabi Muhammad SAW*". Ungkapan tersebut merupakan ajakan kepada para warga sekitar untuk mengikuti kegiatan ini.¹⁶ Hal tersebut merupakan upaya yang

¹² Muhammad Jakfar, Abdul Rauf Haris, and Fahmi Zulfikar, "Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Dalam Sejarah Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 1, doi:10.32832/jpls.v14i1.3320.

¹³ Khamsil Laili, "Metode Pengajaran Di Pesantren, Dan Perkembangannya," *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 66–82, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3821>.

¹⁴ Ahdiana Yuni Lestari, Endang Heriyani, and Prihati Yuniarlin, "Pemberdayaan Santri Rumah Tahfiz 'Aqwamu Qila' Menuju Kemandirian Hidup," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 886–901, doi:10.18196/ppm.23.424.

¹⁵ Jakfar, Haris, and Zulfikar, "Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Dalam Sejarah Pendidikan Islam."

¹⁶ Maskur, "Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren."

dilakukan agar dapat bersama-sama melestarikan bacaan al-Qur'an dengan harapan mendapat ridha dari Allah Swt.¹⁷

Akhirnya setelah berjalan beberapa pertemuan baik hari, bulan dan tahun, semakin bertambahlah para generasi penerus dari para *hāfiẓ* senior dan bertambahlah anggota yang ikut dalam kegiatan *sema'an* tersebut. Kemudian pada tahun 2015, jumlah *jam'iyyah* mencapai 9 *hāfiẓ* dan 10 *sami'in*. agar kegiatan *sema'an* berjalan dengan baik dan istiqomah, maka dirangkailah pembentukan kepengurusan, yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan pendamping *jam'iyyah*.¹⁸ Terpilihlah Adzhan As'ari yang menjabat sebagai ketua pondok dan ketua Jami'yyah sampai dengan sekarang.¹⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Aziz, selaku sekretaris umum menjelaskan bahwa Jam'iyyah Hafidz Pondok Pesantren Al-Falah Doroampel Tulungagung saat ini memiliki jumlah 80 orang. Dengan 15 *hāfiẓ* dan 60 *sami'in*.²⁰ Pada kegiatan ini pembaca adalah para *hāfiẓ* yang sudah lama dengan yang masih awal dilaksanakan bergantian. Jumlah ini berpotensi akan terus bertambah, mengingat banyak generasi yang menghafalkan di Pondok dan masih proses menambah hafalan. Adapun 15 *hāfiẓ* tersebut ialah: (1) K.H. Taufiq Asrori, menurutnya, al-Qur'an merupakan obat penyakit hati. Taufiq Asrori merupakan kiyai sekaligus pendiri pesantren ini. (2) K.H. Syahlan, ia berujar bahwa al-Qur'an sebagai salah satu penolong di hari akhir. Syahlan bertugas sebagai pendamping Kiyai di pesantren ini serta pengurus NU kecamatan Sumbergempol-Tulungagung. (3) Ustadz Syuhud, ia menyampaikan bahwa al-Qur'an sebagai sarana do'a yang mustajabah. Syuhud merupakan salah satu pengajar kajian kitab kuning di Pondok. (4) Ustadz Anwar Syamsun, ia mengungkapkan bahwa al-Qur'an sebagai salah satu untuk pegangan hidup. Anwar Syamsun merupakan salah satu pengisi kegiatan *sema'an*. (5) Ustadz Rudi Sulaiman, ia meyakini bahwa al-Qur'an merupakan penjaga bagi yang menjaga al-Qur'an itu sendiri. Rudi Sulaiman merupakan salah satu pengisi kegiatan *sema'an*. (6) Ustadz Luqmanul Hakim menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai sarana pembuka pintu rejeki. Luqmanul Hakim merupakan wakil Ketua Pesantren. (7) Ustadz Aziz yang memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa al-Qur'an merupakan sarana wirid bagi umat Islam. Keseharian Aziz bertugas sebagai bendahara Pesantren. (8) Ustadz Fahim menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai sarana mencari keberkahan hidup. Ia merupakan salah satu pengisi kegiatan *sema'an*. (9) Ustadz Mahrus menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai pelengkap segala do'a yang dipanjatkan seorang Muslim. Mahrus merupakan salah satu pengisi kegiatan *sema'an*. (10)

¹⁷ Hasil wawancara dengan K.H. Taufiq Asrori, pada tanggal 20 Desember 2022.

¹⁸ Hasan Bisri, "Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir Di Pesantren," *Tajdid* 26, no. 1 (2019): 59, doi:10.36667/tajdid.v26i1.328.

¹⁹ Ulfatun Hasanah, "Sejarah Dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran Di Madura," *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 71–92, doi:10.33511/alfanar.v3n1.71-92.

²⁰ Hasil wawancara dengan K.H. Taufiq Asrori, pada tanggal 20 Desember 2022.

Ustadz Maimun menyatakan bahwa al-Qur'an adalah penerang suasana dalam rumah. Maimun merupakan anak pertama Kiyai dan bertugas sebagai salah satu pengurus pesantren. (11) Ustadz Ali menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Keseharian Ali bertugas sebagai pengajar *tilawah*. (12) Ustadz Damanhuri menyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai sarana mistik. Damanhuri merupakan salah satu pengisi kegiatan *sema'an*. (13) Ustadz Fadhil menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai gambaran isi dunia dan akhirat. Ia sehari-sehari bertugas sebagai penggerak kegiatan santri. (14) Ustadz Imam menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai saran untuk melatih dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Imam diamanahi sebagai ketua *Huffāz*. (15) Ustadz Syafi'i menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai ilmu yang harus diajarkan turun temurun. Syafi'i merupakan penggerak kegiatan santri.

Mengenai praktik kegiatan *sema'an* ini, KH Sahlan selaku penasehat Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Falah Doroampel Tulungagung menjelaskan bahwa saat ini masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya kegiatan *sema'an* al-Qur'an dikarenakan berdampak positif bagi masyarakat dan membawa keberkahan kepada para leluhur²¹ dengan rasa senang hati karena banyak generasi penghafal al-Qur'an yang berpotensi dapat mensyiarkan bacaan al-Qur'an kedepanya.²²

Makna Tradisi *Sema'an* Al-Qur'an Bagi Masyarakat Sekitar

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teori Karl Mannheim. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah untuk mengungkap makna tradisi *sema'an* al-Qur'an Jam'iyah Hafidz Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Falah Doroampel Tulungagung. Menurut teori Karl Mannheim sebuah tindakan manusia terbentuk dari dua macam dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Karl Mannheim mengatakan bahwa kebudayaan itu membentuk suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat makna dan ide-ide yang mewarnai suatu individu. Sebuah perilaku bisa mengandung tiga makna yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Uraian maknanya adalah sebagai berikut:

1. Makna Objektif

Makna objektif ialah makna yang ditentukan oleh konteks sosial masyarakat dimana Tindakan tersebut berlangsung. Dalam kasus ini, digunakan untuk mengamati praktik Tradisi *Sema'an* al-Qur'an Jamiyah Hafidz Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Fallah

²¹ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 34–51, doi:10.34005/tahdzib.v3i1.826.

²² Rukman Ar Said et al., "Pendampingan Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an)," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 511, doi:10.35914/tomaega.v5i3.1222.

Doroampel Tulungagung sebagai suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota Jam'iyyah guna menjadi sarana para Santri yang menghafal al-Qur'an untuk dapat melakukan *murāja'ah* hafalan al-Qur'annya ditengah kesibukan dan rutinitasnya sehari-hari.

Selain itu, bukan sekedar menjaga tradisi, namun tradisi *sema'an* tersebut juga sudah menjadi amalan khas dan wadah para *hāfiẓ* di Pondok Pesantren al-Falah Doroampel untuk saling membantu dan memotivasi para santri yang lain guna meningkatkan semangat hafalannya. Hal yang paling utama dari adanya kegiatan ini ialah agar para santri lebih giat dalam mengulang hafalan al-Qur'an sehingga mendapat ridha dari Allah Swt. Dari harapan-harapan tersebut, kegiatan ini berlangsung selama bertahun-tahun dengan tujuan agar para santri dan alumni mendapat keberkahan hidup yang salah satunya adalah kelancaran hafalan al-Qur'an.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif ialah makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para santri yang mengikuti kegiatan *sema'an*, ada beberapa *varian* yang tampak dalam makna ekspresif pelaku kegiatan *sema'an* ini. Bagi sebagian besar menurut para santri kegiatan *sema'an* dijadikan sebagai motivasi pelaku untuk selalu semangat melakukan *murāja'ah*. Selain itu Sebagian para santri ada yang menjadikan kegiatan *sema'an* sebagai sarana pembelajaran, seperti membenarkan bacaan, *makhraj* maupun *tajwid* melalui kegiatan *setoran*. Bagi para alumni yang telah berkeluarga dan mempunyai anak balita, kegiatan *sema'an* ini dijadikan sebagai ajang pengenalan bagi anak-anak tersebut sehingga sejak dini anak telah didekatkan dengan bacaan al-Qur'an.

Selain itu ada pula anggota yang mengambil keberkahan dengan membawa sebotol air lalu diperdengarkan dengan bacaan al-Qur'an. Hal ini dipercaya agar energi positif dari baca'an al-Qur'an dapat tersalurkan melalui air tersebut sehingga dapat membawa keberkahan bagi setiap siapa saja yang meminumnya. Di samping itu, ada pula anggota yang mengejar keistiqomahan dalam *murāja'ah* melalui kegiatan ini. Bagi Sebagian yang lain ada yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan teman dan relasi seperjuangan dalam memperjuangkan hafalan al-Qur'an.

Tidak hanya itu, Sebagian anggota juga menganggap kegiatan ini merupakan tempat untuk mencari ilmu dan pengalaman dalam konteks *tahfiẓ* al-Qur'an. Bagi Sebagian anggota yang lain, kegiatan ini dijadikan "tempat istirahat" disela-sela kesibukan rumah tangga. Dan semua jawaban tersebut kembali terpusat pada niat awal menghafal al-Qur'an, yakni mencari ridha Allah Swt.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat. Makna ini diartikan bahwa seakan-akan pelaku tidak menyadari secara penuh satu aspek tersembunyi yang diekspresikan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu budaya memiliki makna-makna yang tidak dirasakan langsung oleh para pelaku kegiatan. Dalam pembahasan penelitian ini, Tradisi *Sema'an* al-Qur'an Jamiyah Hafidz Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Fallah Doroampel Tulungagung memunculkan tiga resepsi bagi anggotanya: *Pertama*, sebagai keadaan atau kegiatan di mana tradisi yang dilakukan tersebut kebiasaan yang baru bagi dia. Tradisi *sema'an* dan *setoran* mungkin sudah dialami para anggota dengan waktu dan kesempatan yang terpisah, namun pada *Jam'iyah* kali ini anggota dituntut untuk mengikuti dalam waktu yang sudah ditentukan.

Kedua, tradisi religius dan keagamaan. Hal ini sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam menjalankan perintah membaca dan *me-murāja'ah* sebagai syarat demi menjaga keaslian al-Qur'an.²³ Setiap penghafal al-Qur'an memiliki kewajiban untuk membaca dan terus mengulang hafalan. Dari kegiatan rutinan semua santri dapat dapat memperoleh berbagai manfaat yang telah dirasakan.

Ketiga, tradisi simbolis, yaitu apa yang telah diamalkan para santri merupakan bentuk *ittibā'* dari para pendahulu dari guru, ulama', *tabi'in*, sahabat sampai dengan Rasulullah Saw. yang selalu mengajarkan untuk membaca dan mengulang hafalan al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberkahan hidup, yang salah satunya dapat diperoleh dengan menjalankan dan mengikuti perintah dan *sunnah* Rasulullah Saw.

Selain banyak manfaat yang dirasakan oleh para santri dari kegiatan rutinan *sema'an*, ternyata ada juga makna tersembunyi yang dirasakan bagi orang lain yang mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa manfaat yang dirasakan antara lain, dalam hal ekonomi, selama pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan tenaga memasak dan diperlukan alat pengeras suara. Hal ini menjadi salah satu ladang penambah ekonomi bagi para pelaku usaha seperti bapak Shoim selaku penjual nasi goreng menuturkan “berkat adanya pesantren, nasi goreng saya laris dan semoga membawa keberkahan di hidup saya”. Kemudian ibu Alfiah menjual gorengan, ia mengatakan “Alhamdulillah berkat adanya pesantren dekat rumah saya, dagangan gorengan saya jadi laris siang dan malam, terutama di malam hari. Kemudian ibu Siti penjual

²³ Neni Rosita et al., “Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Pengembangan Program Takhasus Al-Quran di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta” 9182 (2021).

sembako, ia menyampaikan “Alhamdulillah warung sembako saya terasa berkah dan lancar rasanya berkat pesantren”. Mereka semua berada disekitar tempat kegiatan rutin berlangsung. Di samping itu, para tetangga yang berada disekitar tempat kegiatan rutin berlangsung mengaku senang dengan adanya kegiatan rutin *sema'an*. Hal ini karena para warga sekitar memiliki keyakinan, dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an, maka akan diberikan pahala seperti pahala yang diberikan kepada orang yang membacanya.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kewajiban mutlak bagi para penghafal Al-Qur'an ialah *Muraja'ah*. Dengan adanya kegiatan rutin satu bulan sekali ini sangat membantu para penghafal al-Qur'an dalam menjaga hafalan khususnya mengingat kembali hafalan yang mereka miliki. Kemudian, praktik mendengarkan dan memperdengarkan bacaan al-Qur'an (*sema'an*) ini telah sejak lama dipraktikkan oleh Rasulullah Saw, yaitu pada saat menerimaa wahyu melalui malaikat Jibril. Nabi Muhammad mendengarkan secara langsung lafaz al-Qur'an kemudian menghafalkanya, yang disebut *al-asma' min qirā'ah al-shaykh*. Kemudian dilanjutkan dengan Nabi Muhammad membacanya atau menyampaikan kepada para sahabat.

Tiga makna penting dari karl Manheim yang dapat digaris bawahi dari kegiatan *sema'an* al-Qur'an oleh Jamiyah Hafidz Ponpes Tarbiyyatul Qur'an Al-Fallah Doroampel Tulungagung yakni: Makna Objektif, yakni bahwasanya *sema'an* al-Qur'an ini menjadi wadah bagi para *ḥāfiẓ* untuk dapat melakukan *murāja'ah* ditengah kesibukan sehari-hari, dan tujuan yang lain adalah agar setiap anggota lebih fokus dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Makna ekspresif, yakni sebagian santri yang mengikuti kegiatan ini karena untuk memotivasi dirinya agar melakukan *murāja'ah* secara terarah dan *Istiqāmah*. Makna dokumenter, yakni *sema'an* ini merupakan pengalaman baru bagi para santri yang mempunyai hafalan baru. kegiatan ini merupakan ritual keagamaan yang dapat diambil manfaatnya, tradisi *sema'an* juga menjadi *ittibā'* atas sunnah yang dilakukan Rasulullah Saw. tidak hanya itu kegiatan *sema'an* ini juga menjadi sumber pahala bagi orang disekitar Masjid yang secara khusus' mendengarkan bacaan ayat suci al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul. “Menggali Makna Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Qur'an).” (2018) <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5016/1/skripsi.pdf>.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.”

- Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90. doi:10.20414/jpk.v17i2.4578.
- Artika, Deni Yuli. “Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora November 2020,” 2020.
- Bisri, Hasan. “Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir Di Pesantren.” *Tajdid* 26, no. 1 (2019): 59. doi:10.36667/tajdid.v26i1.328.
- Darmayanti, Hani. “Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan.” *Jurnal Edukatif V*, no. 1 (2019): 58–65.
- Fenny Farhana Mohd Sajari, and Hafizhah Zulkifli. “Pelaksanaan Model Tasmik J-Qaf Secara Dalam Talian : Satu Pendekatan [Implementing The Tasmik J-Qaf Model Online: Current Approach].” *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)* 1, no. 3 (2021): 1–14.
- Hasanah, Ulfatun. “Sejarah Dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran Di Madura.” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 71–92. doi:10.33511/alfanar.v3n1.71-92.
- Ibad, Wasilatul, and Samsul Arifin. “Makna Tradisi Khatm Al-Quran Di Asta Batu Ampar Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2021): 105–19.
- Jakfar, Muhammad, Abdul Rauf Haris, and Fahmi Zulfikar. “Lembaga Tahfizh Al-Qur’an Dalam Sejarah Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020): 1. doi:10.32832/jpls.v14i1.3320.
- Laili, Khamsil. “Metode Pengajaran Di Pesantren, Dan Perkembangannya.” *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 66–82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3821>.
- Lestari, Ahdiana Yuni, Endang Heriyani, and Prihati Yuniarlin. “Pemberdayaan Santri Rumah Tahfidz ‘Aqwamu Qila’ Menuju Kemandirian Hidup.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 886–901. doi:10.18196/ppm.23.424.
- Maskur, Maskur. “Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 68–82. doi:10.46963/alliqo.v6i1.320.
- Muasomah, L, and H Hikmawati. “Manajemen Pondok Pesantren Baitul Akbar Babadan Pangkur Ngawi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Qur’an Santri.” *Inisiasi: Jurnal Manajemen* ... 2 (2022): 1–5. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/view/664%0Ahttp://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/download/664/305>.
- Nada, Nabilatun. “Tradisi Riyadhah Santri Penghafal Al-Qur’an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kediri

- Jawa Timur) Skripsi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4 (2016): 1–23.
- Nadaa, Fikriyyah Qothrun. “Metode Mudarasa Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 48–55. doi:10.46963/alliqo.v6i1.248.
- Rosita, Neni, Perguruan Tinggi, Islam Tanjab, and Mauizhan Barat. “Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam PENGEMBANGAN PROGRAM TAKHASUS AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA” 9182 (2021).
- Said, Rukman Ar, Teguh Arafah Julianto, Abd Rahman, and Mirwa Mirwa. “Pendampingan Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an).” *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 511. doi:10.35914/tomaega.v5i3.1222.
- Siti Faizah, Ainur Rosyidah. “Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di Tpq Nurusholah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang) Siti Faizah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Walisongo Situbondo Ainur Rosyidah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran W.” *Ilmu Al-Qur'an Tarfsir Dan Hadist* 5, no. 1 (2022): 96–121.
- Yasin, Hadi. “Mengenal Metode Penafsiran Al Quran.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 34–51. doi:10.34005/tahdzib.v3i1.826.
- Zhou, Yang, and Wang. “TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo).” 21, no. 1 (2020): 1–9.